

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI SAWIT ANGGOTA KUD MUKTI JAYA DI KECAMATAN SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN

Rahmat Kurniawan

Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, 2) Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani sawit petani anggota KUD Mukti Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *disproportioned stratified random sampling* atau acak berlapis tidak berimbang. Analisis data dalam menghitung koefisien dari masing-masing variabel dibantu dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengalaman usahatani sawit berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya. Sedangkan pengalaman usahatani sawit, jumlah anggota keluarga, dan tingkat partisipasi anggota tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, 2) Pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif lebih besar daripada pendapatan usahatani sawit anggota yang tidak aktif.

Kata kunci : Pendapatan Usahatani Sawit

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas perkebunan yang dikembangkan dengan pola PIR diantaranya adalah tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah dimasa mendatang karena hasil olahannya mempunyai keseragaman kegunaan dan peluang pasar yang cukup luas, baik dalam negeri maupun luar negeri. Hasil olahan kelapa sawit selain dikonsumsi untuk bahan baku industri pangan, juga untuk bahan baku industri non pangan dan makanan ternak. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan tahun 2007, perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan tersebar di Sepuluh kabupaten/kota yaitu Musi Banyuasin (MUBA), Banyuasin, Ogan Komering Ilir (OKI), Ogan Ilir (OI), Muaraenim, Kota Prabumulih, Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ulu Timur (OKU TIMUR), Lahat, Musi Rawas (MURA).

Pendapatan petani plasma PIR Kebun kelapa sawit masih belum stabil, karena pendapatan yang diterima petani plasma sangat tergantung pada produktivitas dan harga tandan buah segar (TBS). Petani plasma secara umum masih belum banyak mampu mengadopsi teknologi, dan kehidupan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta ketahanan mereka sebagai peserta PIR masih rendah yang ditandai engan tingginya persentase peserta meninggalkan kebun (Zahri, 2001). Kondisi ini menampakkan bahwa pembangunan perusahaan perkebunan kelapa sawit belum dapat dikatakan bahwa telah mampu mengatasi kemiskinan di pedesaan, dengan kata lain peningkatan pendapatan dapat dirasakan apabila adanya wadah atau lembaga yang memfasilitasi kebutuhan petani mulai dari pengadaan sarana produksi sampai pemasaran hasil TBS, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD).

Keberhasilan pengembangan KUD akan dapat memberikan peningkatan pelayanan, produktivitas, Sisa Hasil Usaha (SHU) maupun volume usaha yang semua akan bermuara pada

peningkatan pendapatan anggota sendiri. Dengan kata lain KUD yang mempunyai kinerja yang tinggi mampu membantu dalam proses produksi dan meningkatkan pendapatan anggotanya. Selain itu keberhasilan pengembangan KUD ini akan dapat 1). Memotivasi dan meningkatkan gairah kerja masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. 2). Merangsang pertumbuhan kesempatan kerja dilingkungannya. 3). Memanfaatkan potensi ekonomi yang ada diwilayahnya (Masngudi dan Simanungkalit, 2003). Keberadaan Koperasi Unit Desa (KUD) Mukti Jaya di Kecamatan Sungai Lilin ternyata telah memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat disekitarnya maupun di Kecamatan Sungai Lilin tersebut, dengan menjadi anggotanya tentu akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya.
2. Adakah perbedaan pendapatan yang diterima oleh anggota KUD Mukti Jaya.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan yang diterima oleh anggota KUD Mukti Jaya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan informasi bagi anggota maupun KUD itu sendiri mengenai permasalahan yang terjadi dalam KUD dalam menambah pendapatan anggotanya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana anggotanya sebagai satuan kasus. Pemilihan KUD Mukti Jaya dikarenakan jumlah anggota yang ada KUD Mukti Jaya relative banyak, yaitu sebanyak 1.878 anggota yang tersebar 6 Desa meliputi Desa Cinta Damai (Afdeling C1), Desa Berlian Makmur (Afdeling C2), Desa Berlian Makmur (Afdeling C3), Bumi Kencana (C4), Desa Panca Tunggal (Afdeling C5), dan Desa Mulyo Rejo (Afdeling B4)

B. Metode Pengumpulan Data dan Penarikan Contoh

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan anggota KUD Mukti Jaya, yang meliputi data tentang jumlah produksi, harga, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani sawit.

Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, seperti: Kantor Pemerintah Kecamatan Sungai Lilin, Badan Pusat Statistik, dan instansi lainnya. Data sekunder meliputi: keadaan umum daerah penelitian (letak dan batas daerah penelitian, keadaan geografi, tofografi dan penggunaan lahan, kependudukan dan mata pencaharian, serta kondisi sektor pertanian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur terhadap anggota KUD Mukti Jaya dengan menggunakan panduan kuisioner.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *disproportioned stratified random sampling* atau acak berlapis tidak berimbang. Yang menjadi sampel adalah anggota KUD Mukti Jaya yang terdiri dari dua strata yang berdasarkan atas keaktifan petani dalam berpartisipasi, yaitu strata satu anggota yang aktif berpartisipasi dalam KUD dan strata dua anggota yang tidak aktif berpartisipasi dalam KUD Mukti Jaya.

Diketahui anggota PIR Plasma KUD Mukti Jaya per 31 Desember 2009 berjumlah 1.882 orang yang tersebar di enam desa. Desa Cinta Damai (C1) terdiri dari 462 KK, Berlian Makmur (C2) terdiri dari 313 KK, Bukit Jaya (C3) terdiri dari 350 KK, Bumi Kencana (C4) terdiri dari 173 KK, Panca Tunggal (C5) terdiri dari 413 KK dan Mulyo Rejo (B4) terdiri dari 171 KK. Pada setiap desa, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 orang anggota KUD yang terdiri dari 5 orang anggota aktif berpartisipasi dalam KUD dan 5 orang anggota yang tidak aktif berpartisipasi dalam KUD. Sehingga anggota yang dijadikan sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari 30 orang anggota aktif dan 30 orang anggota yang tidak aktif berpartisipasi dalam KUD. Hal ini dikarenakan populasi kelompok yang dijadikan contoh mempunyai keseragaman dalam hal umur tanaman sawit dan pola pengembangan yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Desa	Petani Sawit KK	Anggota KUD		Σ Sampel		%	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
Cinta Damai (C1)	462	156	306	5	5	3	1
Berlian Makmur (C2)	313	49	264	5	5	10	1
Bukit Jaya (C3)	350	251	59	5	5	1	8
Bumi Kencana (C4)	173	147	26	5	5	3	19
Panca Tunggal (C5)	413	130	283	5	5	3	1
Mulyo Rejo (B4)	171	68	108	5	5	7	4
Jumlah	1882	801	1046	30	30	27	34

C. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 BT &= BTpT + BVT \\
 Pn &= Pr \times Hp \\
 Pd &= Pn - BT
 \end{aligned}$$

Di mana :

- BT = Biaya total anggota KUD (Rp/ha/tahun).
- BTpT = Biaya tetap total anggota KUD (Rp/ha/tahun).
- BVT = Biaya variabel total anggota KUD (Rp/ha/tahun).

- Pn = Penerimaan anggota KUD (Rp/ha/tahun).
- Pr = Produksi sawit anggota KUD (kg/ha/tahun).
- Hp = Harga sawit anggota KUD (Rp/kg/tahun).
- Pd = Pendapatan anggota KUD (Rp/ha/tahun).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit yang diperoleh anggota KUD Mukti Jaya dengan statistik parametrik menggunakan regresi linier berganda (Robert Steel dan James, 1995). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PU_i + \beta_2 JK_i + \beta_3 LH_i + \beta_4 TP_i + e$$

- Dimana :
- Y = Pendapatan usahatani sawit (Rp/ha/th)
 - β_0 = Intersep
 - β_1, \dots, β_4 = Parameter
 - PU_i = Pengalaman usahatani sawit (tahun)
 - JK_i = Jumlah anggota keluarga (jiwa)
 - LH_i = Luas lahan (hektar)
 - TP_i = Partisipasi anggota (skor)
 - e = Error

Untuk mengambil kesimpulan dari analisis tersebut di atas pertama-tama dari nilai R² yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen disebabkan oleh perubahan variabel independen (Sudjana, 1992), dengan rumus :

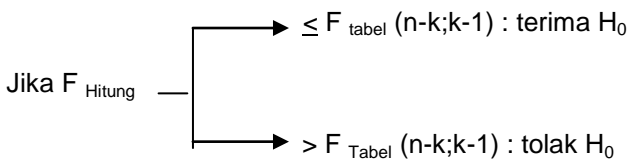
$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y_i^2}$$

- Dimana :
- R² = Koefisien determinasi
 - JK_{reg} = Jumlah kuadrat untuk regresi
 - Y_i² = Jumlah kuadrat total

Nilai R² antara 0-1, dimana R² mendekati angka satu maka, model yang akan diteliti semakin baik. Setelah R² diketahui dan dinyatakan baik (Goodness of Fit maka. dilanjutkan dengan uji F untuk menguji keberartian linier berganda (Sudjana, 1992), dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

- Dimana :
- R² = Koefisien determinasi
 - k = Variabel peubah bebas
 - n = Jumlah sampel
- Adapun hipotesis yang akan di uji sebagai berikut :
- H₀ : $\beta_i = 0$
 - H_a : Paling tidak ada satu $\beta_i \neq 0$
- Kaidah pengambilan keputusan :

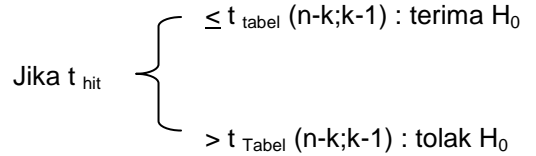


Setelah dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel X secara simultan, selanjutnya dilakukan pengujian untuk melihat pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji-t (Sudjana, 1992), dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{SE\beta_i}$$

- Dimana :
- β_i = Koefisien regresi dugaan
 - SE β_i = Standar error M dependen ke i.
- Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut :
- H₀ : $\beta_i = 0$
 - H_a : $\beta_i \neq 0$

Kaidah pengambilan keputusan adalah :



Selanjutnya untuk menganalisis dan membandingkan perbedaan pendapatan usahatani sawit anggota KUD digunakan analisis parametrik kasus dua nilai tengah contoh pengamatan tidak berpasangan (Supranto, 2009). Uji statistik dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS for windows 19,00. terlebih dahulu dibuat hipotesis sebagai berikut :

- H₀ : Tingkat pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif sama dengan pendapatan anggota yang tidak aktif.
- H_a : Tingkat pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif lebih besar daripada pendapatan anggota yang tidak aktif.

Sehingga dapat dirumuskan Ho dan Ha

- H₀ : $\mu_1 = \mu_2$
- H_a : $\mu_1 > \mu_2$

Pengujian dilakukan dengan menggunakan sebaran t-student yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

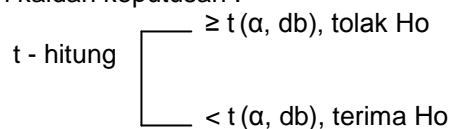
$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right] x \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

$$S_i = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n X_i^2 - \frac{\left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2}{n}}{n - 1}}$$

Dimana :

- Db = Derajat bebas ($n_1 + n_2 - 2$)
- X₁ = Rata-rata pendapatan usahatani sawit anggota aktif
- X₂ = Rata-rata pendapatan usahatani sawit anggota tidak aktif
- n₁ = Jumlah anggota aktif
- n₂ = Jumlah anggota tidak aktif
- S₁ = Simpangan baku pendapatan usahatani sawit anggota aktif
- S₂ = Simpangan baku pendapatan usahatani sawit anggota tidak aktif

Dengan kaidah keputusan :



Analisis data pada model regresi linier berganda dalam menghitung koefisien dari masing-

masing variabel dibantu dengan menggunakan aplikasi program SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Anggota KUD Mukti Jaya.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit yang diperoleh anggota KUD Mukti Jaya dianalisis dengan statistik parametrik menggunakan analisa regresi linier berganda. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota

KUD Mukti Jaya adalah pengalaman usahatani sawit (PU_i), jumlah anggota keluarga (JK_i), luas lahan (LH_i) dan partisipasi anggota (TP_i).

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 37,60 persen atau 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa 37,60 persen variasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya yang aktif dan tidak aktif dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pengalaman usahatani sawit (PU_i), jumlah anggota keluarga (JK_i), luas lahan (LH_i), dan tingkat partisipasi anggota (TP_i), sedangkan sisanya 62,40 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Tabel 2. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sawit Anggota KUD Mukti.

No	Variabel	B	S,E,	t	Sig
1	Pengalaman UT sawit (PU _i)	94301,901	118578,694	,795	,430
2	∑ anggota keluarga (JK _i)	-263644,496	220437,029	-1,196	,237
3	Luas lahan (LH _i)	1174197,081	312491,841	3,758	,000*
4	Tingkat partisipasi (TP _i)	-92739,824	300089,182	-,309	,758
	Constant	2,778	2807558,263	9,894	,000
	R ² = 0,376				
	F _{hitung} = 8,298				

Ket : * = Nyata pada taraf kepercayaan 95% (α = 0,005)

Uji bersama (Uji F) dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Didapat nilai F hitung sebesar 8,298 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3,76 dengan tingkat kemaknaan secara signifikan F = 0,000, berarti tolak Ho, Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama lima variabel faktor yang mempengaruhi mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa luas lahan usahatani sawit berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, sedangkan pengalaman usahatani sawit, jumlah anggota keluarga, dan tingkat partisipasi anggota ke koperasi tidak berpengaruh nyata terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sawit anggota KUD Mukti Jaya. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman Usahatani Sawit (PU_i)

Pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, dengan nilai koefisien regresi sebesar 94301,901, ini berarti setiap penambahan pengalaman selama satu tahun akan meningkatkan pendapatan usahatani sawit sebesar Rp 94.000,00. Hal ini dikarenakan semakin lama anggota melakukan usahatani sawit biasanya semakin banyak memiliki pengalaman dalam berusahatani sawit, karena dengan pengalaman tersebut anggota

lebih banyak memiliki pengetahuan tentang budidaya dan penerapan teknologi dalam pemeliharaan kebun sawitnya. Petani yang memiliki pengetahuan dan teknologi dalam usahatani sawit akan meningkatkan produksi sawitnya dan mengembangkan usahatani sawit yang petani dimiliki. Selain itu pengalaman petani juga diperoleh secara turun temurun dari generasi sebelumnya yang mewariskan ilmu berusahatani sawit tersebut. Adapun rata-rata pengalaman anggota aktif dan tidak aktif berusahatani selama 17 tahun dan 13 tahun.

2. Jumlah Anggota Keluarga (JK_i)

Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, dengan nilai koefisien regresi sebesar -263644,496. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga sebanyak satu orang akan menurunkan pendapatan usahatani sawit sebesar Rp 263.644,00. Semakin besar jumlah anggota keluarga kecenderungan semakin menurun pendapatan yang diperoleh anggota KUD Mukti Jaya, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah anggota keluarga yang dibawah usia kerja dan usia sekolah yang tidak dilibatkan dalam usahatani sawit. Berdasarkan hasil penelitian, 59,80% anggota keluarga anggota aktif termasuk pada kelompok angkatan kerja sedangkan sisanya yaitu 40,20% termasuk pada kelompok bukan angkatan kerja (< 18 tahun atau > 55 tahun), Sedangkan pada anggota tidak aktif, 58,82% anggota keluarga termasuk pada kelompok angkatan kerja sedangkan sisanya yaitu 42,18% termasuk

pada kelompok bukan angkatan kerja (< 18 tahun atau > 55 tahun). Jumlah anggota keluarga yang tidak bekerja sebagian besar diantaranya sedang sekolah atau merupakan penduduk yang tidak produktif (orang tua dan anak-anak pra usia sekolah).

3. Luas Lahan (LH_i)

Luas lahan menunjukkan pengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0,005$, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1174197,081. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan luas lahan sebesar satu hektar akan meningkatkan pendapatan usahatani sawit sebesar Rp 1.174.197,00. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan sawit yang dimiliki oleh anggota aktif dan tidak aktif termasuk kategori luas, adapun rata-rata luas lahan sawit yang dimiliki petani aktif 4,60 hektar dan petani tidak aktif 2,73 hektar. Luas lahan garapan merupakan salah satu faktor pembatas yang menentukan pendapatan anggota. Apabila lahan garapan usahatani yang dimiliki luas maka pendapatan yang diterima akan lebih besar begitupun jenis usahatani yang diusahakan lebih banyak.

4. Partisipasi Anggota (TP_i)

Partisipasi anggota tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya, dengan nilai koefisien regresi sebesar -

92739,824. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan partisipasi sebesar satu kali akan menurunkan pendapatan usahatani sawit sebesar Rp 92.739,00. Ini wajar terjadi karena ada sebagian kegiatan dan unit usaha KUD Mukti Jaya yang dilaksanakan di kantor KUD Mukti Jaya, sehingga untuk berhubungan dengan kantor pusat KUD Mukti Jaya memerlukan biaya, waktu dan tenaga, walaupun disetiap desa yang masuk dalam wilayah kerja KUD Mukti Jaya telah tersedia Tempat Perwakilan Anak Koperasi (TPAK),

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan dan unit usaha yang terpusat di KUD Mukti Jaya seperti rapat anggota tahunan, pelatihan-pelatihan, serta kegiatan unit usaha simpan pinjam, Sedangkan rapat anggota, simpanan wajib, simpanan sukarela, kegiatan unit usaha pengadaan saprotan dan waserda dapat dilakukan di Tempat Perwakilan Anak Koperasi (TPAK) masing-masing wilayah.

B. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Sawit Anggota KUD Mukti Jaya.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh anggota KUD Mukti Jaya terdiri dari dua macam biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya tetap yang diteliti adalah biaya penyusutan alat, replanting, simpanan wajib dan kredit pada KUD Mukti Jaya. Sedangkan yang termasuk biaya variabel adalah biaya pupuk, biaya hama penyakit tanaman, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Anggota yang Aktif dan Tidak Aktif (Rp/ha/th).

No	Komponen Biaya	Aktif	%	Tidak Aktif	%
1	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan alat	137.137,15	2,07	139.453,13	2,25
	b. Replanting	1.959.843,10	29,69	1.822.975,64	29,38
	c. Simpanan wajib	6.750,00	0,10	12.250,00	0,20
	d. Kredit	413.916,67	6,28	811.666,67	13,08
	Jumlah	2.517.646,92	38,14	2.786.345,43	44,91
2	Biaya Variabel				
	a. Biaya pupuk	2.028.708,33	30,74	2.017.500,00	32,51
	b. Biaya HPT	268.500,00	4,07	281.666,67	4,54
	c. Biaya tenaga kerja	1.627.083,33	24,65	972.500,00	15,67
	d. Manajemen fee	105.644,44	1,60	98.266,67	1,58
	e. Jasa angkutan	52.822,22	0,80	49.133,33	0,79
	Jumlah	4.082.758,33	61,86	3.419.066,67	55,09
	Total	6.600.405,26	100,00	6.205.412,10	100,00

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 6.600.405,26 per hektar per tahun lebih besar dari rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan anggota tidak aktif yaitu sebesar Rp 6.205.412,10 per hektar per tahun. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan anggota aktif adalah sebesar Rp 2.517.646,92 per

hektar per tahun atau 38,14 persen dari total biaya produksi, sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan anggota tidak aktif sebesar Rp 2.786.345,43 per hektar per tahun atau 44,91 persen dari total biaya produksi. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 4.082.758,33 per hektar per tahun atau 61,86 persen dari total biaya produksi, sedangkan rata-rata biaya

variabel yang dikeluarkan anggota tidak aktif adalah sebesar Rp 3.419.066,67 per hektar per tahun atau 55,09 persen dari total biaya produksi.

Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan anggota aktif adalah sebesar Rp 137.137,15 per hektar per tahun atau 2,07 persen dari total biaya produksi lebih kecil dari rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan anggota tidak aktif sebesar Rp 139.453,13 per hektar per tahun atau 2,25 persen dari total biaya produksi. Rata-rata simpanan wajib yang dikeluarkan anggota aktif adalah sebesar Rp 6.750,00 per hektar per tahun atau 0,10 persen dari total biaya produksi dan rata-rata simpanan wajib yang dikeluarkan anggota tidak aktif sebesar Rp 12.250,00 per hektar per tahun atau 0,20 persen dari total biaya produksi. Sedangkan rata-rata kredit yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 413.916,67 per hektar per tahun atau 6,28 persen dari total biaya produksi dan rata-rata kredit yang dikeluarkan anggota tidak aktif sebesar Rp 811.666,67 per hektar per tahun atau 13,08 persen dari total biaya produksi. Rata-rata biaya penyusutan alat, simpanan wajib dan kredit yang dikeluarkan anggota aktif lebih besar dari biaya yang dikeluarkan anggota tidak aktif dikarenakan luas lahan kelapa sawit yang diusahakan petani aktif lebih besar dari luas lahan petani yang tidak aktif, dimana luas lahan rata-rata petani anggota aktif 4,60 hektar dan petani anggota tidak aktif 2,73 hektar.

Rata-rata biaya replanting yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 1.959.843,10 per hektar per tahun atau sebesar 29,69 persen dari total biaya produksi lebih besar dari rata-rata biaya replanting yang dikeluarkan anggota tidak aktif yaitu sebesar Rp 1.822.975,64 per hektar per tahun atau 29,38 persen dari total biaya produksi. Hal ini dikarenakan penerimaan yang diperoleh anggota aktif lebih besar dari anggota yang tidak aktif, dimana biaya replanting yang dikeluarkan petani anggota aktif dan tidak aktif diperoleh berdasarkan pemotongan 5 persen dari penerimaan penjualan TBS yang diperoleh petani. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi TBS yang dihasilkan petani anggota aktif sebesar 26.411,11 kilogram per hektar per tahun dan rata-rata produksi untuk petani tidak aktif 24.566,67 kilogram per hektar per tahun.

Rata-rata biaya pemupukan yang dikeluarkan anggota aktif tidak berbeda jauh dari rata-rata biaya pemupukan anggota tidak aktif tidak, dimana rata-rata biaya pemupukan aktif dan tidak aktif sebesar Rp 2.028.708,33 per hektar per tahun atau sebesar 30,74 persen dari total biaya produksi dan sebesar Rp 2.017.500,00 per hektar per tahun atau sebesar 32,61 persen dari total biaya produksi. Hal ini dikarenakan penggunaan jenis pupuk, waktu dan dosis pemupukan yang relatif sama, Berdasarkan hasil penelitian, jenis pupuk yang digunakan anggota aktif dan tidak aktif adalah urea, KCL dan phonska serta melakukan pemupukan enam bulan sekali atau dua kali dalam setahun. Kombinasi pupuk yang digunakan anggota aktif dan tidak aktif pada enam bulan pertama menggunakan urea dan KCL dengan perbandingan 2 : 1, dua karung urea dan satu karung KCL per hektar, sedangkan enam bulan berikutnya hanya

menggunakan pupuk NPK Phonska sebanyak 12 kilogram per hektar.

Rata-rata biaya hama dan penyakit tanaman yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 268.500,00 per hektar per tahun atau sebesar 4,07 persen dari total biaya produksi lebih kecil dari rata-rata biaya hama dan penyakit tanaman yang dikeluarkan anggota tidak aktif yaitu sebesar Rp 281.666,67 per hektar per tahun atau 4,54 persen dari total biaya produksi. Hal ini dikarenakan penggunaan obat-obatan anggota aktif lebih relatif kecil dari anggota yang tidak aktif. Obat-obatan digunakan untuk kegiatan penyiangan, penyiangan dilakukan secara kimiawi dengan menyemprotkan herbisida sesuai dengan kondisi kebun. Berdasarkan hasil penelitian, rerumputan yang ada di sekitar pohon sawit petani anggota tidak aktif lebih banyak dari petani anggota aktif, sehingga memerlukan lebih banyak herbisida. Adapun jenis herbisida yang digunakan adalah round up dan sun up.

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 1.627.083,33 per hektar per tahun atau sebesar 24,65 persen dari total biaya produksi lebih besar dari rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan anggota tidak aktif yaitu sebesar Rp 972.500,00 per hektar per tahun atau 15,67 persen dari total biaya produksi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang digunakan anggota aktif kebanyakan berasal dari tenaga kerja luar keluarga untuk mengontrol lahannya dengan sistem upah, Banyaknya tenaga kerja luar keluarga yang digunakan anggota aktif dikarenakan luas lahan yang diusahakan lebih besar dari anggota tidak aktif. Berdasarkan hasil penelitian, luas lahan rata-rata anggota aktif 4,60 hektar dan petani anggota tidak aktif 2,73 hektar sedangkan biaya tenaga kerja terdiri dari biaya pemupukan, penyiangan dan panen. Untuk upah tenaga kerja pemupukan sebesar Rp 10.000,00 perkarung, biaya penyiangan sebesar Rp 250.000,00 per hektar dan biaya panen sebesar Rp 50,00 per kilogram.

Rata-rata manajemen fee dan jasa angkutan yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 105.644,44 per hektar per tahun atau sebesar 1,60 persen dari total biaya produksi dan sebesar Rp 52.822,22 per hektar per tahun atau sebesar 0,80 persen dari total biaya produksi. Sedangkan rata-rata manajemen fee dan jasa angkutan yang dikeluarkan anggota tidak aktif sebesar Rp 98.266,67 per hektar per tahun atau sebesar 1,58 persen dari total biaya produksi dan sebesar Rp 49.133,33 per hektar per tahun atau sebesar 0,78 persen dari total biaya produksi. Rata-rata biaya manajemen fee dan jasa angkutan yang dikeluarkan anggota aktif lebih besar dari rata-rata biaya manajemen fee dan jasa angkutan anggota tidak aktif. Hal ini dikarenakan rata-rata produksi TBS anggota aktif lebih besar dari anggota yang tidak aktif, dimana produksi TBS yang dihasilkan anggota aktif sebesar 26.411,11 kilogram per hektar per tahun dan rata-rata produksi untuk anggota tidak aktif 24.566,67 kilogram per hektar per tahun. Berdasarkan hasil penelitian, biaya untuk manajemen fee dikenakan sebesar Rp 4,00 per kilogram dari jumlah produksi TBS dan jasa angkutan dikenakan biaya sebesar Rp 2,00 per kilogram.

Penerimaan usahatani kelapa sawit diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dan harga jual, besar kecilnya penerimaan usahatani kelapa sawit tergantung dari jumlah produksi dan harga yang diterima anggota aktif dan tidak aktif. Sedangkan pendapatan usahatani kelapa tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan pemeliharaan kelapa sawit. Untuk melihat perbedaan besarnya produksi, penerimaan dan pendapatan anggota aktif dan tidak aktif dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi sawit yang dihasilkan anggota aktif sebesar 26.411,11 kilogram per hektar per tahun lebih besar dari produksi sawit yang dihasilkan anggota tidak aktif yaitu sebesar 24.566,67 kilogram per hektar per tahun. Hal ini dikarenakan dari kondisi dan cara pemeliharaan kebun yang dilakukan anggota aktif itu sendiri, dimana kondisi kebun anggota aktif lebih lebih terawat bila dibandingkan dengan kondisi kebun anggota yang tidak aktif.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Sawit Anggota Aktif dan Tidak Aktif, 2010.

No	Uraian	Aktif	Tidak Aktif
1	Luas lahan (ha)	4,60	2,73
2	Produksi (kg/ha/th)	26.411,11	24.566,67
3	Harga jual (Rp/kg)	1.484,11	1.484,11
4	Penerimaan (Rp/ha/th)	39.196.862,06	36.459.512,83
5	Biaya produksi		
	a. biaya tetap (Rp/ha/th)	2.517.646,92	2.786.345,43
	b. biaya variabel (Rp/ha/th)	4.082.758,33	3.419.066,67
6	Pendapatan (Rp/ha/th)	32.596.456,80	30.254.100,73
Selisih Pendapatan		2.342.356,07	
t_{hitung}		4,025	
t_{tabel}		2,640	

Penerimaan anggota aktif sebesar Rp 39.196.862,06 per hektar per tahun lebih besar dari rata-rata penerimaan anggota yang tidak aktif yaitu sebesar Rp 36.459.512,83 per hektar per tahun. Hal ini dikarenakan produksi TBS yang dihasilkan anggota aktif lebih besar dari produksi TBS yang dihasilkan anggota yang tidak aktif. Berdasarkan hasil penelitian produksi TBS yang dihasilkan anggota aktif sebesar 26.411,11 kilogram per hektar per tahun dan rata-rata produksi untuk anggota tidak aktif 24.566,67 kilogram per hektar per tahun, sedangkan untuk rata-rata harga yang diterima anggota aktif maupun tidak aktif sama yaitu sebesar RP 1.484,11 per kilogram.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 2.517,646,92 per hektar per tahun lebih kecil dari rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan anggota tidak aktif yaitu sebesar Rp 2.517,646,92 per hektar per tahun. Besarnya biaya yang dikeluarkan anggota tidak aktif dipengaruhi oleh simpanan wajib dan kredit, hal ini dikarenakan oleh luas lahan yang dikelola oleh anggota tidak aktif lebih kecil dari pada luas lahan anggota aktif. Sedangkan Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota aktif sebesar Rp 4.082,758,33 per hektar per tahun lebih besar dari rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan anggota tidak aktif yaitu sebesar Rp 3.419,066,67 per hektar per tahun. Hal ini dikarenakan oleh biaya tenaga kerja dan manajemen fee yang dikeluarkan anggota aktif lebih besar dari pada anggota yang tidak aktif.

Rata-rata pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif adalah sebesar Rp 32.596,456,80 per hektar per tahun lebih besar dari rata-rata pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota yang tidak aktif adalah sebesar Rp 30.254,100,73 per hektar per tahun. Selisih pendapatan anggota aktif dan tidak aktif adalah sebesar Rp 2.342,356,07 per hektar per tahun. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pendapatan usahatani sawit masing-masing lapisan tersebut dilakukan uji statistik dua nilai tengah dengan uji t (t test). Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,025 lebih besar daripada nilai t_{tabel} pada α 1 persen dengan derajat bebas 58 sebesar 2,640, Sesuai dengan kaedah keputusan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari $\geq t$ (α , db) maka tolak H_0 . Ini berarti, bahwa pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif lebih besar daripada pendapatan usahatani sawit anggota yang tidak aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif dikarenakan produksi TBS yang dihasilkannya lebih tinggi dari anggota yang tidak aktif. Perbedaan produksi ini tidak terlepas dari kondisi dan cara pemeliharaan kebun yang dilakukan anggota aktif itu sendiri, dimana kondisi kebun petani anggota aktif lebih lebih terawat bila dibandingkan dengan kondisi kebun anggota yang tidak aktif. Hal ini dikarenakan petani anggota aktif lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas kebunnya dan akan mendorong tingginya aktivitas pemeliharaan yang

ditandai dengan tingginya biaya produksi pada petani anggota aktif. Selain itu dipengaruhi juga oleh usahatani lain diluar kelapa sawit seperti karet, dimana kebanyakan petani anggota yang tidak aktif lebih berkonsentrasi mengembangkan usahatani karet. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan tanaman karet petani anggota yang tidak aktif rata-rata sebesar 1,30 ha.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan :

1. Luas lahan usahatani sawit berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya. Sedangkan pengalaman usahatani sawit, jumlah anggota keluarga, dan tingkat partisipasi anggota tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani sawit anggota KUD Mukti Jaya.
2. Pendapatan usahatani sawit yang diterima anggota aktif lebih besar daripada pendapatan usahatani sawit anggota yang tidak aktif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebaiknya anggota KUD Mukti Jaya meremajakan kebun sawitnya mengingat umur produktif sudah menurun sehingga pendapatan yang akan diterima akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Zahri, I. 2001. Alokasi Tenaga Kerja dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Plasma PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi Di Sumatera Selatan. Laporan Penelitian, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya (tidak dipublikasikan).
- Masngudi dan Victor PAP gr. Simanungkalit. 2003. Analisis Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam "JASA" Pekalongan dalam Perspektif *dalam* Prosiding Koperasi disusun oleh Novita Vitriana. Perpustakaan Program Pasca Sarjana UNSRI. Palembang 2004.
- Steel, Robert dan James. 1995. Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudjana. 1992. Metode Statistik. Tarsito. Bandung.
- Supranto. 2009. Statistik Teori dan Aplikasi Edisi 7. Erlangga. Jakarta.